

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAAN KEAGAMAAN
DI SMP AL HIKMAH BENDA KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
WINDA WARTIANTI
NIM. 1123301028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter	11
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	26
5. Proses Pembentukan Karakter	28
B. Kegiatan Keagamaan.....	36
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	36
2. Fungsi Kegiatan Keagamaan.....	38
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	40

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	42
	B. Lokasi Penelitian	43
	C. Sumber Data	43
	D. Teknik Pengumpulan Data	44
	E. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	47
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
	a. Sejarah Singkat SMP Al Hikmah.....	47
	b. Profil Sekolah.....	48
	c. Visi dan Misi Sekolah	49
	d. Data Guru	50
	e. Data Siswa.....	50
	2. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Al Hikmah Benda	52
	B. Analisis Data.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran	65
	C. Kata Penutup	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya. Kata-kata itu diungkapkan Marcus Tullius Cicero, cendekiawan Republik Roma, untuk mengingatkan semua warga kekaisaran Roma mengenai manfaat praktis kebajikan dalam kehidupan nyata. Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran ungkapan itu.²

Kita ketahui, bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contoh India, Cina, Brazil dan Rusia. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk, misalnya, Yunani kontemporer serta sejumlah negara di Afrika dan Asia. Mereka menjadi bangsa yang nyaris tak punya kontribusi bermakna pada kemajuan dunia, bahkan menjadi negara gagal.

Pendidikan merupakan sub sistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat manusia. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai katalisator utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan penting bagi pendidikan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat dimana manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, arus globalisasi yang tidak terbendung peredarannya, terlebih lagi didukung oleh komunikasi yang serba canggih semakin menambah kuatnya sosialisasi pada masyarakat awam bahkan sampai ke pelosok desa, sehingga seharusnya pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer value*. Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah

² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hlm. 15

(SMP/MTs) dan (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut didukung oleh segenap elemen.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan tersebut diatas merupakan landasan pengembangan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa harus tetap selalu diberikan kepada peserta didik agar memiliki landasan yang kuat dan selalu mencerminkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Jadi, dalam hal ini peserta didik tidak hanya pandai dan cakap intelektualnya namun memiliki karakter bangsa yang kuat.

Tujuan pendidikan belumlah sepenuhnya tercapai, ini terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi bahwa sikap dan tindakan peserta didik semakin bergeser ke arah yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkoba, perkelahian, budaya tidak tertib, tidak disiplin, dan tindakan asusila yang lainnya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan

pengajaran kepada siswa-siswanya.³ Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.⁴

Lembaga Pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.⁵

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berusaha untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 46

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 60

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistic. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam, khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakkul karimah.

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, peserta didik akan dapat mnelatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun haruys mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah mencakup arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk menanamkan jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama.

Pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah baik itu di tingkat dasar maupun menengah tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru membimbing, menuntun, memberikna contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan yang muslim. Salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. SMP Al Hikmah mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan melalui berbagai kegiatan.

SMP Al Hikmah Benda merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Sirampog dan merupakan sekolah satu satunya yang berakreditasi A. Sekolah ini pun sering mendapat prestasi di berbagai bidang seperti MTQ, tartil putra-putri, hadroh, pramuka dan lain-lain.⁶ Sehingga masyarakat sekitar memfavoritkan sekolahan tersebut dengan mendaftarkan anak-anaknya ketika lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau yang setingkat.

Sehubungan dengan itu, SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembentukan karakter dalam proses pendidikan. Adapun kegiatan rutin yang dijadikan media dalam pembentukan karakter diantaranya membaca asmaul husna, surat-surat pendek, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan tanggal 14 Maret 2018 di SMP Al hikmah Benda, penulis menemukan suatu hal yang menarik, bahwa SMP Al hikmah Benda tersebut merupakan sekolah berbasis karakter yang selalu mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pengalaman keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki akhlakul karimah yang kuat dan selalu melaksanakan ibadah sebagai bentuk ketakwaannya kepada Allah SWT.

Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh sekolah ini. Dengan dilakukan berbagai usaha agar

⁶ Observasi pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018

nantinya tidak hanya memiliki kemampuan kognitifnya saja yang bagus tetapi juga dalam sikapnya juga siswa tersebut memiliki akhlak yang baik. Agar nanti dengan kepiantarannya akan diimbangi dengan akhlak yang baik. Dengan memberikan Pelajaran Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al Qur'an serta Hadits, diharapkan siswa mampu memahami norma-norma atau pun nilai-nilai yang ada di dalam Islam itu sendiri khususnya dalam hal karakter atau tingkah laku siswanya. Agar nantinya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada keterpaksaan.

Membuat kegiatan yang positif merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mendorong usahanya dalam pembentukan siswa-siswinya. Seperti halnya di SMP Al hikmah Benda, mempunyai peran dalam pembentukan karakter bagi siswa-siswinya yaitu mengadakan bidang keagamaan. Salah satunya yaitu kegiatan rutin di sekolah ini yang tiap paginya membaca asmaul husna, surat-surat pendek lainnya setelah bel masuk berbunyi, sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

Di sekolah ini dibiasakan untuk membaca asmaul husna, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan do'a tertentu setiap paginya setelah bel masuk berbunyi. Yang membuat berbeda dengan yang lain adalah bahwa biasanya pada kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang guru yang masuk pada jam pertama, tetapi di SMP Al Hikmah Benda kegiatan tersebut dipimpin oleh siswa yang tak lain adalah dari anggota OSIS itu sendiri. Itu akan memberikan nilai tersendiri bagi siswanya, karena dari situ akan melatih siswa-siswinya dalam kepemimpinannya. Guru yang memiliki jam pelajaran pertama hanya akan mendampingi saja di kelas, dan terkadang guru belum masuk di kelasnya tetapi para siswa tetap menjalankan rutinitas tersebut dengan intruksi dari operator.

Begitu pun dengan kegiatan keagamaan yang ada di hari besar Islam sendiri, di SMP Al Hikmah Benda juga membiasakan untuk memperingati setiap acara hari-hari besar Islam yang ada. Misalnya Isra Mi'raj, Maulud Nabi dan lain sebagainya, dari pihak sekolah akan mengadakan pengajian yang nantinya akan

mengundang salah satu tokoh agama yang akan mengisi acara tersebut. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan memahami sejarah Islam itu sendiri, dan nantinya akan menambah rasa cintanya terhadap Islam, menambah keimanannya, memiliki akhlak yang baik. Salah satu cara pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan melakukan shalat dhuha pada jam istirahat yang pertama dan shalat Dhuhur secara berjamaah yang dipimpin/ di imami oleh guru dan anggota OSIS secara bergantian.

Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes." Karena penulis menganggap bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang ada mempunyai andil yang besar sebagai pembentukan karakter siswanya.

B. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes". Untuk memperjelas pengertian dari judul skripsi tersebut, maka berikut ini penulis akan memaparkan definisi operasional terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilakukan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 700

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Al Hikmah Benda.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya. Selain itu Pendidikan Karakter juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah kepada penguat dan pengembangan prilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh SMP Al Hikmah Benda didalam menanamkan kedisiplinan, jujur, kreatif, mandiri, kerja keras dan memiliki kepribadian yang luhur yang tertanam pada setiap individu dan dapat diimplementasikan di dalam kehidupannya sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

3. Kegiatan Keagamaan di SMP Al Hikmah Benda

Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala perbuatan, perkataan, lahir batin siswa yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah, diantaranya pembacaan asmaul husna atau surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha saat istirahat yang pertama dan shalat dhuhur berjamaah. Siswa dalam penelitian ini adalah individu yang sedang belajar di SMP Al Hikmah Benda yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Raya Benda, Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai sebuah karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis, serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana srtata satu (S1).
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat dalam meningkatkan perjuangan SMP Al Hikmah Benda dalam pencapaian tujuan dari pendidikan karakter pada siswa-siswinya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini, diantaranya:

Skripsi saudara Fakhri Handani yang berjudul “ *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integritas dan internalisasi. Di

dalam skripsi tersebut Fakih Handani hanya menekankan penelitian karakter religius pada siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, tidak hanya menekankan pada satu karakter saja, melainkan beberapa karakter.

Skripsi saudara Eko Sukendar (2018) yang berjudul "*Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*". Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.

Skripsi saudara Mauliful Jamal (2013) yang berjudul "*Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014*". Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan melalui keteladanan. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi prakter peribadatan.

Dari ketiga skripsi di atas memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan skripsi yang penulis buat. Persamaannya yaitu ketiga skripsi tersebut dan skripsi penulis sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter yang dilakukan di instansi sekolah. Adapun perbedaannya, jika dalam skripsi saudara Fakih hanya menitikberatkan kepada karakter religius saja, sedangkan penulis menjabarkan ada beberapa karakter yang ditekankan kepada siswanya dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan. Dalam skripsi yang penulis paparkan ini menitikberatkan pada bagaimana kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan SMP Al Hikmah Benda kaitannya dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis terhadap seluruh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Al Hikmah Benda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan meliputi beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan rutin harian dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin harian diantaranya ada pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek AL Qur'an secara bersama-sama yang dipandu oleh anggota OSIS. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan rutin harian selanjutnya adalah shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah. Shalat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat yang pertama, yaitu sekitar pukul 10.00 WIB. Sedangkan shalat duhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat yang kedua, yaitu pukul 12.00 WIB.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara tahunan yaitu kegiatan-kegiatan PHBI, diantaranya peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Islam, dimana siswa diberikan materi yang berisi pengetahuan keislaman dan juga pesan-pesan moral didalamnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai stakeholder hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan dan lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan guru rumpun PAI yang ada hendaknya terus berupaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, karena guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karakter.
3. Bagi para siswa Sekolah Menengah Pertama Al Hikmah Benda hendaknya dapat lebih bersungguh-sungguh lagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan pihak sekolah dan berusaha mengamalkannya juga di kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta nikmat yang tidak terhitung yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa bimbingan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah dituangkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Purwokerto, 15 Februari 2019
Penulis,

Winda Wartianti
NIM. 1123301028

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Baihaqi. 1996. *Fiqh Ibadah*. Bandung: M2S
- Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka
- <http://mtsnleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809-12>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2018
- <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2018
- Judiani, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16, edisi khusus III, Oktober 2010.
- Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inofatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat
- Miftah, Zaenul. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gema Pratama Pustaka
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Remaja Rosdakarya
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Suryosubroto. 1993. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembeantukan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajars
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana